



**ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH
DI BMT INSANI SADABUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SRI RAHAYU
NIM. 11 220 0128**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH
DI BMT INSANI SADABUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SRI RAHAYU
NIM. 11 220 0128**



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH
DI BMT INSANI SADABUAN**

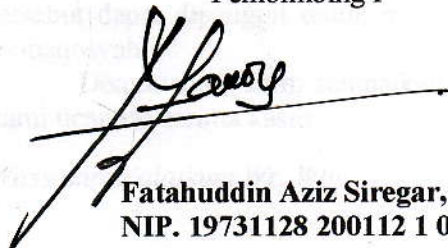
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

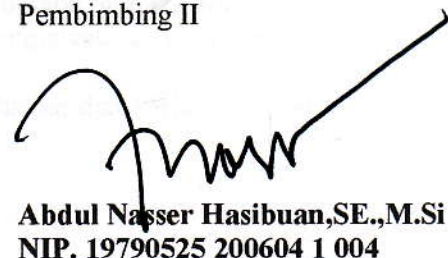
Oleh

**SRI RAHAYU
NIM. 11 220 0128**

Pembimbing I


**Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

Pembimbing II


**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SRI RAHAYU**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SRI RAHAYU** yang berjudul "**ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH DI BMT INSANI SADABUAN**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI RAHAYU
NIM : 11 220 0128
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH DI BMT INSANI SADABUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Juli 2015
Saya yang Menyatakan,



SRI RAHAYU
NIM: 11 220 0128

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**


NAMA : SRI RAHAYU
NIM : 11 220 0128
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH DI
BMT INSANI SADABUAN**

Ketua

Sekretaris



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001




Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota



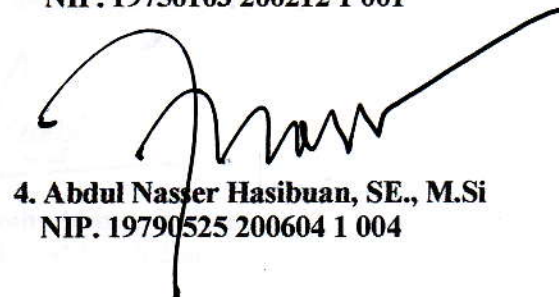
1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



2. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



3. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005



4. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Juli 2015
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,13 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,36



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH DI BMT
INSANI SADABUAN**

NAMA : SRI RAHAYU
NIM : 11 220 0128

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 31 Agustus 2015
Dekan,


Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : SRI RAHAYU
Nim : 11 220 0128
Judul Skripsi : Analisis Pembiayaan *Mudhàrabah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BMT Insani Sadabuan
Kata Kunci : Pembiayaan *Mudhàrabah* dan Pendapatan Nasabah

Salah satu tujuan dari berdirinya BMT adalah untuk mewujudkan dan memberdayakan nasabahnya agar menjadi lebih baik lagi dan meningkat dari sebelumnya. Baik dari segi usahanya maupun pendapatannya. Akan tetapi masalah yang sering dihadapi oleh sebagian masyarakat dalam menjalankan usahanya adalah masalah modal.

Keberadaan BMT Insani Sadabuan sangat berperan dan berpengaruh kepada masyarakat kerana dapat dijadikan sebagai sumber modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahanya terutama pada pendapatannya agar lebih berkembang dari sebelumnya dengan mengajukan pembiayaan *mudhàrabah* di BMT Insani Sadabuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudhàrabah* di BMT Insani Sadabuan dapat meningkatkan pendapatan nasabah. Sehingga dengan adanya pembiayaan ini, dianggap mampu memberdayakan ekonomi nasabah dan meningkatkan kesejahteraan nasabah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudhàrabah* yang dilaksanakan oleh BMT Insani Sadabuan dapat dikatakan memberikan perubahan pada tingkat pendapatan nasabahnya. Sebab melalui pembiayaan *mudharabah* ini, para anggota yang memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya dengan mudah didapatkan dengan cara mengajukan pembiayaan yakni pembiayaan *mudhàrabah* di BMT Insani Sadabuan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan pendapatan nasabah yang dilaksanakan oleh BMT melalui pembiayaan *mudhàrabah* ternyata dapat meningkatkan perekonomian nasabah yang merupakan anggota di BMT Insani Sadabuan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pembiayaan *Mudhàrabah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di BMT Insani Sadabuan**”. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada jurusan Perbankan Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor di IAIN Padangsidempuan.
2. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, baik itu moril maupun materil serta do'a maupun nasehat dan yang lebih banyak berkorban sekaligus memberi dorongan kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah membalas dengan surga Firdaus-Nya

3. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M. Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syari'ah, Ibu Nofinawati M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag dan Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Bapak Drs. M. Jusar Nasution selaku pimpinan BMT Insani Sadabuan, Enni Efrida Santi selaku sekretaris BMT Insani Sadabuan dan Elfi S Harahap selaku bendahara BMT Insani Sadabuan yang telah memberikan kesempatan serta motivasi bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini

9. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu bersedia memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi serta selalu memberi saya dukungan dan do'a, memberi senyum saat saya sedih, membangunkan saya saat saya terjatuh dan memotivasi disaat saya rapuh, *Thank's for All*.

Akhir kata, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis yang jauh dari "Cukup". Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 06 Juni 2015
Penulis,



SRI RAHAYU
NIM. 11.220.0128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambingnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedomantajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFRAT GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pembiayaan	11
a. Pengertian Pembiayaan	11
b. Tujuan Pembiayaan.....	13
c. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	14
d. Fungsi Pembiayaan	17
2. <i>Mudhàrabah</i>	19
a. Pengertian <i>Mudhàrabah</i>	19
b. Macam-Macam <i>Mudhàrabah</i>	20
c. Dasar Hukum <i>Mudhàrabah</i>	20
d. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Mudhàrabah</i>	22
e. Keuntungan dan Resiko Pembiayaan <i>Mudhrabah</i>	24
3. Pendapatan	25
a. Pengertian Pendapatan	25
b. Klasifikasi Pendapatan.....	27
4. Prosedur Pemberian Pembiayaan di BMT	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	32

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Instrument Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	37
H. Sistematika Penulisan	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum BMT.....	39
1. Sejarah BMT	39
2. Sejarah Singkat BMT Insani Sadabuan	44
3. Struktur Organisasi BMT Insani Sadabuan	45
4. Visi, Misi, dan Tujuan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	46
5. Fungsi dan Peran BMT.....	47
6. Prinsip Operasional BMT	49
7. Kegiatan BMT.....	51
8. Produk-Produk Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	52
B. Pembahasan.....	55
1. Pendapatan Nasabah di BMT Insani Sadabuan Sebelum Menerima Pembiayaan <i>Mudhàrabah</i>	55
2. Pendapatan Nasabah di BMT Insani Sadabuan Setelah Melakukan Pembiayaan <i>Mudhàrabah</i> di BMT Insani Sadabuan	59
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HUDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi	46
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha.¹

Selain Bank Syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, lembaga-lembaga keuangan sejenis yang berprinsip Syariah. Di antaranya adalah *Baitul Mâl Wal Tamwil* atau yang sering disebut dengan BMT. Keberadaan *Baitul Mâl Wal Tamwil* (BMT) adalah suatu usaha untuk memenuhi keinginan, khususnya bagi umat Islam yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan Syariah dalam mengelola perekonomiannya.

Baitul Mal Wât Tamwil merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan Syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Dan *Baitul Mâl Wat Tamwil* disebut juga dengan lembaga keuangan mikro Syariah. Sebagai lembaga keuangan BMT tentu menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkannya.²

¹Atut Silvonita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009) , Hal. 34

²Andri Soemitra, *Bank & lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 456

Baitul Mâl Wat Tamwil (BMT) didalam konsep Islam merupakan salah satu alternatif lembaga keuangan Syariah, BMT memiliki fungsi utama seperti kegiatan Bank Syariah pada umumnya. BMT yang melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan Syariah dengan melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat, melakukan penyaluran dana kepada masyarakat, dan juga memberikan jasa-jasa lainnya. Pemberian pelayanan yang dilakukan oleh BMT secara profesional dan berkesinambungan, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal untuk keperluan orang yang membutuhkan layanan jasa BMT tersebut.³

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *baitul tamwil* dan *baitul mâl*. *Baitul tamwil* bergiat mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil-bawah dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.⁴ Adapun *baitul mâl* menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Pembiayaan yang sering digunakan dalam lembaga keuangan Syariah diantaranya menggunakan sistem pembiayaan *Mudhàrabah*, yakni guna memperlancar roda perekonomian ummat, sebab dianggap mampu menekan terjadinya inflasi karena tidak adanya ketetapan bunga yang harus dibayarkan

³Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media Pres,2012), hlm. 8.

⁴Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana,2012), hlm. 354.

ke Bank dan dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam operasionalnya, pembiayaan *mudhàrabah* merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya. Sistem dari pembiayaan *mudhàrabah* ini merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai *shahibul màl* yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak kedua sebagai *mudhàrib* (pengelola). Sedangkan keuntungan usaha ini dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁵

Sehingga pembiayaan *Mudhàrabah* dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk membantu perekonomian nasabah ataupun meningkatkan pendapatan nasabah dengan memberikan bantuan modal, sehingga usaha tetap berjalan atau bahkan meningkat.

Seperti halnya tujuan BMT Insani Sadabuan pendirian BMT juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat, yang diharapkan dengan menjadi anggota di BMT, dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui usahanya. Dengan modal yang diharapkan para pemimjam dapat memandirikan ekonomi yang dikelolahnya. BMT bersifat bisnis, tumbuh dan berkembang secara swadaya dan dikelola secara profesional. *Baitul Màl* di kembangkan untuk kesejahteraan anggota

⁵<http://www.koperasiSyariah.com/definisi-Mudhrabah/dj> akses pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 10.00 Wib.

terutama dengan penggalangan dana dari zakat, infak, sedekah, wakaf dan lainnya secara halal.⁶

Pembiayaan *Mudhàrabah* yang diberikan oleh pihak BMT Insani Sadabuan untuk menambahkan modal usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh para anggota. Karena suatu pendapatan usaha tergantung dari besar kecil modal yang digunakan, jika besar modal yang dikeluarkan oleh nasabah maka pendapatan yang diterima oleh nasabah pun besar sehingga pendapatan nasabah mengalami peningkatan. Begitu pula dengan sebaliknya jika kecil modal yang dikeluarkan oleh nasabah maka pendapatan yang diterima oleh nasabah sedikit. Untuk itu sangat diperlukan suatu pembiayaan dalam menjalankan suatu usaha guna untuk meningkatkan pendapatan usahanya, karena semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka otomatis kehidupan masyarakat pun akan sejahtera.

BMT Insani Sadabuan menggunakan produk pembiayaan *mudhàrabah* yang diberikan kepada anggota yang membutuhkan tambahan modal pada usahanya, dalam hal ini pihak BMT memberikan pembiayaan mulai dari Rp. 500.000.- sampai dengan Rp. 10.000.000,- yang cara pengangsurannya dapat harian, mingguan, bulanan, sesuai dengan kesepakatan dari awal antara *shahibul màl* dan *mudhàrib*.

Peneliti mewawancarai salah satu anggota yang bernama Parlaungan Harahap mendapatkan pinjaman dari BMT Insani sebesar Rp. 2.000.000,- beliau menggunakan modal tersebut untuk melengkapi keperluan yang

⁶ *Ibid*, hlm. 356.

berkaitan dengan usahanya. Pendapatan yang awalnya berkisar antara Rp. 120.000,- namun setelah mendapatkan pembiayaan dari pihak BMT tersebut pendapatan mencapai Rp. 160.000,- bahkan lebih.⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Ahmad Umar Harahap, salah satu anggota BMT yang mempunyai usaha dangang, beliau menggunakan modal usaha jualan sayur-sayuran dan makanan ringan di depan rumah mereka. Pendapatan yang diperoleh sekitar Rp.70.000,- perhari namun setelah mendapatkan pembiayaan, pendapatan yang diperoleh meningkat Rp. 100.000,- perhari bahkan lebih. Selain memberikan pembiayaan kepada nasabah pihak BMT Insani Sadabuan juga melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan–pengarahan kepada anggotanya.⁸

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **“Analisis Pembiayaan *Mudhàrabah* dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BMT Insani Sadabuan”**.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar ke mana-mana, maka perlu dibuat batasan masalah. Sehingga peneliti hanya membahas permasalahan bagaimana pembiayaan *mudhàrabah* dalam meningkatkan pendapatan nasabah di BMT Insani Sadabuan, karena keterbatasan waktu, materi dan ilmu yang dimiliki peneliti.

⁷ Wawancara dengan Parlaungan Harahap/ Anggot BMT Insani Sadabuan, 09-Maret-2015.

⁸ Wawancara dengan Ahmad Umar Harahap / Anggota BMT Insani Sadabuan, 01-April-2015

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pembiayaan *mudhàrabah* dalam meningkatkan pendapatan nasabah di BMT Insani Sadabuan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah Untuk mengetahui bagaimana pembiayaan *mudhàrabah* dalam meningkatkan pendapatan nasabah di BMT Insani Sadabuan .

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai lembaga keuangan Syariah khususnya mengenai pembiayaan di lembaga keuangan Syariah dalam upaya meningkatkan pendapatan nasabah.

b. Bagi Pihak BMT

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga keuangan Syariah mengenai program-program pembiayaan, khususnya pembiayaan *mudhàrabah* yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan perekonomian rakyat.

c. Bagi Pihak Lain

Dari Penelitian ini di harapkan dapat membantu rekan-rekan terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan

sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan penjabaran maksud istilah dalam judul. Adapun penjelasan judul ini sebagai berikut :

1. Analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai harakat dan makna sesuatu, misalnya data riset.

Teknik analisis ada 5 macam yaitu :

- a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. Secara teknik *content analysis* mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

- b. Teknik Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan. Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut. Misalnya seorang peneliti menganalisis lembaga sosial, maka domain atau kategori simbolik dari lembaga sosial antara lain keluarga,

perguruan tinggi, rumah sakit, organisasi kependudukan dan sebagainya.

c. Teknik Analisis Kompenensial (*Componential Analysis*)

Teknik analisis kompenensial adalah teknik analisis yang cukup menarik dan paling mudah dilakukan karena menggunakan “pendekatan kontras untuk elemen”. Kedua teknik analisis tersebut pada umumnya digunakan dalam ilmu-ilmu sosial karena dua cara adalah yang termudah untuk mengenal gejala-gejala sosial. Pertama, kita mengenal gejala sosial dengan unsur-unsur yang sama, maka ini akan memudahkan kita untuk mengenali gejala tersebut karena setiap gejala sosial yang memiliki kesamaan unsur, dipisahkan atau tidak, tetap akan mengelompokkan secara alamiah. Kedua, setiap gejala sosial yang tidak memiliki kesamaan unsur, dipisahkan atau tidak, tetap akan menampakkan gejala untuk memisahkan diri.

d. Teknik Analisis Tema Cultural (*Discovering Cultural Themes Analysis*)

Tema cultural adalah teknik-teknik analisis yang apabila dihubung-hubungkan, akan menjadi cerobong asap dengan bagian dan sifat kegunaan masing-masing, yaitu teknik analisis taksonomik dan kompenensial berada di bagian tengah dan teknik analisis tema cultural berada didasar cerobong.

e. Teknik Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*)

Teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.⁹

2. Pembiayaan *Mudhàrabah* adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah untuk membiayai 100% kebutuhan dana dari suatu proyek/usaha tersebut dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.¹⁰ Maksud peneliti meningkatkan berarti meningkatkan pendapatan nasabah baik di dalam bidang usaha dagang, kelontong, atau jenis usaha industri lainnya.
4. Pendapatan adalah jumlah uang yang di terima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan nasabah yang mengajukan pembiayaan *Mudhàrabah* di BMT mengalami peningkatan dengan bertambahnya persediaan barang dagangannya, dengan semakin banyaknya persediaan barang dagangan yang dijual maka omzet pendapatan nasabah pasti mengalami peningkatan. Maksud peneliti pendapatan berarti pendapatan nasabah dalam menggunakan pembiayaan *mudhàrabah* meningkat.

⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 84.

¹⁰ WJS Purwa Darmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 1156.

5. Nasabah yang terdiri dari nasabah debitur dan nasabah penyimpan. Yaitu nasabah yang mempunyai rekening simpan atau pinjam di sebuah Bank.¹¹ Maka nasabah dalam penelitian ini adalah nasabah yang melakukan kerja sama dengan pihak BMT Insani Sadabuan.
6. *Baitul Mâl Wat Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Syariah.¹² Maka maksud BMT disini adalah *Baitul Mâl Wat Tamwil* yang ikut serta membantu kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan batasan istilah diatas, peneliti menerangkan bahwa maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pembiayaan *mudhàrabah* dalam meningkatkan pendapatan nasabah di BMT Insani Sadabuan.

¹¹ Eti Rochaety dan Rati Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 229.

¹² Dwi Swiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Jakarta : Total Media, 2009), hal. 37.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹

Menurut Ismail Pembiayaan adalah :

Pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain Bank berdasarkan prinsip Syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar.²

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya“ atau “saya menaruh kepercayaan“.³ Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku *shabul màl* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 73.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 105.

³ Veirhzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management (Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa* (Jakarta : CV Kharisma Putra Utama Offset, 2008)hal. 43.

pihak, sebagaimana firman Allah Subhanahuata'ala dalam surah An-Nisa (4) : 29 .

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Yang dimaksud dari surah An-Nisa ini adalah larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena ummat merupakan kesatuan.⁴

Pengertian pembiayaan menurut UU Perbankan Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 25 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudhàrabah* dan *musyàrakah*; transaksi sewa menyewa dalam bentuk *Ijarah muntahiyah bittamlik*; transaksi jual beli dalam bentuk piutang *muràbahah*, *salam*, dan *istishna'*; transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/ atau diberi fasilitas dana untuk

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : CV. INDAH PRESS, 1995), hlm. 122.

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan terhadap Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu :⁶

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari segi bagi hasil yang di peroleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh Karena itu, Bank hanya dapat menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan dan sekaligus juga unsur keuntungan dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari

⁵ Undang-Undang Perbankan No. 21 tahun 2008

⁶ *Ibid*, hlm. 5-6.

pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang di terima.

- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan yang dimaksud agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pegembaliannya sehingga keuntungan (*propitability*) yang di harapkan dapat menjadi kenyataan.

c. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya :⁷

1) Berdasarkan Tujuan Penggunaan

a. Pembiayaan Investasi

Diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (asset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.

b. Pembiayaan Modal Kerja

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu selama-lamanya satu tahun.

⁷ *Ibid*, hlm. 12.

c. Pembiayaan Konsumsi

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

2) Berdasarkan Jangka Waktu

a. Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh Bank Syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

b. Pembiayaan Jangka Menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga 3 tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi.

c. Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.

3) Berdasarkan Sektor Usaha

a. Sektor Industri

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi. Beberapa contoh sektor industri antara lain: industri elektronik, pertambangan dan kimia, tekstil.

b. Sektor Perdagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dibidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah dan besar. Pembiayaan ini diberikan dengan tujuan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan, misalnya untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

c. Sektor Pertanian, Peternakan, Periklanan, dan Perkebunan

Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, serta periklanan.

d. Sektor Jasa

Beberapa sektor jasa sebagaimana terbut di bawah ini yang dapat diberikan kredit oleh Bank antara lain :

1. Jasa pendidikan.
2. Jasa rumah sakit.

3. Jasa angkutan.

4. Jasa lainnya.

4) Berdasarkan Segi Jaminan

a. Pembiayaan dengan Jaminan

Pembiayaan dengan jaminan merupakan jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan (agunan) yang cukup. Agunan atau jaminan dapat digolongkan menjadi jaminan perorangan, benda berwujud, dan benda tidak berwujud.

b. Pembiayaan Tanpa Jaminan

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tanpa didukung adanya jaminan. Pembiayaan ini diberikan oleh Bank Syariah atas dasar kepercayaan.⁸

d. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain :

1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka

⁸ *Ibid*, hlm. 7

pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang berlebihan dana, apabila di salurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatkan jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pembiayaan *mudhàrabah* yang diberikan oleh Bank Syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah, akan memproduksi barang, mengelola bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.⁹

2. *Mudhàrabah*

a. Pengertian *Mudhàrabah*

Mudhàrabah adalah akad bagi hasil yang dilakukan oleh pemilik modal dengan pengusaha dimana kerugian ditanggung oleh pemodal.¹⁰

Menurut Zainuddin Ali *Mudhàrabah* adalah :

Mudhàrabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memikul atau lebih tepatnya adalah proses memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha. Secara teknis, *Mudhàrabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak, yaitu pihak pertama (*shahibul al-màl*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.¹¹

Secara muamalah, pemilik modal (*shahibul màl*) menyerahkan modalnya kepada pedagang/pengusaha (*mudhàrib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan atau usaha. Keuntungan atas usaha perdagangan yang dilakukan oleh *mudhàrib*

⁹ *Ibid*, hlm. 108.

¹⁰ Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqih Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep dan Perkembangannya)* (Banda Aceh : PeNA, 2010), hlm. 72.

¹¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 25.

itu akan dibagi hasilkan dengan *shahibul māl*. Pembagian hasil usaha ini berdasarkan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad.

b. Macam–Macam *Mudhàrabah*

Mudhàrabah terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. *Mudhàrabah Muthlaqah*

Mudhàrabah Muthlaqah adalah satu jenis *mudhàrabah*, dimana *mudhàrib* diberikan hak yang tidak terbatas untuk melakukan investasi oleh *shahibul māl*.

2. *Mudhàrabah Muqayyadah*

Salah satu jenis *mudhàrabah*, dimana *mudhàrib* dibatasi haknya oleh *shahibul māl*, antara lain dalam jenis usaha, waktu, tempat usaha dan lain-lain.¹²

c. Dasar Hukum *Mudhàrabah*

Secara umum, landasan dasar Syariah *al-mudhàrabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini :

a. Al-Qur'an

1) Surah Al-Muzammil ayat 20 :¹³

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya : “...Dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian dari karunia Allah....” (al-Muzammil : 20).

¹² Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1992), hlm. 55.

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 575.

Yang menjadi argument dari surah Al-Muzammil tersebut adalah adanya kata *yadhribun* yang sama dengan akar kata *Mudhàrabah* yang mana berartikan melakukan suatu perjalanan usaha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut mengandung arti berusaha mencari rizki, karena rizki merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi kehidupan, sedangkan Allah menghendaki kamu untuk meninggalkan urusan-urusan kehidupanmu dan memfokuskan perhatianmu untuk melaksanakan syiar-syiar ibadah saja sebagaimana rahib dan biarawan.

2) Surah Al-Jum'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jum'ah : 10)

b. Hadis

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى

صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْئَلَكَ بِهٖ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهٖ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهٖ دَابَّةً ذَاتَ كَيْدٍ

رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

فَأَجَازَهُ

Nabi Muhammad saw, yang artinya : “Diriwayatkan dari Abbas bin Abdul Muththalib, apabila ia menyerahkan sejumlah harta dalam investasi *Mudhàrabah*, maka ia membuat syarat kepada mudharib, agar harta itu tidak dibawa melewati lautan, tidak menuruni lembah dan tidak dibelikan kepada binatang, Jika mudharib melanggar syarat-syarat tersebut, maka ia bertanggung jawab menanggung risiko. Syarat-syarat yang diajukan Abbas tersebut sampai kepada Rasulullah Saw, lalu Rasul membenarkannya”.(HR ath_Thabrani).¹⁴

d. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudhàrabah*

a) Rukun dalam akad *mudhàrabah* adalah

1. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksanaan usaha)

Pelaku adalah rukun dalam akad *mudhàrabah* sama dengan rukun dalam jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Faktor pertama (pelaku) kiranya sudah cukup jelas. Dalam akad *mudhàrabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahib al-màl*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudhàrib* atau *'amil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad *mudhàrabah* tidak ada.

¹⁴*Ibid*, hlm. 26.

2. Objek *mudhàrabah* (modal dan kerja)

Faktor kedua (objek *mudhàrabah*) merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang di lakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudhàrabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad *mudhàrabah* pun tidak akan sah.

3. Persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul)

Persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi dari prinsip *an- taraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudhàrabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi.

4. Nisbah keuntungan

Nisbah adalah rukun yang khas dalam akad *mudhàrabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudhàrabah. *Mudhàrib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-màl* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah inilah yang akan mencegah terjadi

perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.¹⁵

b) Syarat Pembiayaan *Mudhàrabah*

1. Modal harus berupa uang.
2. Modal harus jelas dan diketahui jumlahnya.
3. Pembagian keuntungan ditetapkan persentasenya sesuai dengan kesepakatan.

e. Keuntungan dan Resiko Pembiayaan *Mudhàrabah*

1. Keuntungan pembiayaan dengan *mudhàrabah* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Lembaga keuangan akan memperoleh peningkatan bagian hasil, takkala keuntungan usaha customer/meningkat.
- b) Pengembalian pokok pinjaman diselaraskan dengan cash flow usaha customer sehingga tidak mengganggu bisnis customer.
- c) Lembaga keuangan tidak selektif dan hati-hati dalam mencari jenis usaha dan customer yang benar-benar halal, aman, menguntungkan, karena hasil keuntungan itulah yang akan dibagikan.
- d) Prinsip bagi hasil ini berbeda dengan prinsip bunga yang diterapkan dalam Bank konvensional (fixed rate), di mana Bank akan menagih customer untuk suatu jumlah bunga tetap berapa

¹⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 206.

pun keuntungan yang di hasilkan customer, sekalipun menderita rugi akibat terjadi krisis ekonomi.

2. Risiko dalam *mudhàrabah*, antara lain yaitu :

- a. Penyalahgunaan dana yang diperoleh customer untuk keperluan/tujuan lain yang menyimpang dari kesepakatan semula.
- b. Customer melakukan kesalahan yang disengaja, atau kelalaian yang tidak di sengaja.
- c. Customer yang tidak jujur menyampaikan perkembangan bisnis/usaha perusahaan.¹⁶

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap orang dan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang didapatkan, karena pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang.

Menurut Norman & John Stapleton mengatakan bahwa :

Pendapatan adalah alur pembayaran yang selalu bertambah untuk individu atau organisasi selama waktu tertentu. Juga dikenal sebagai pendapatan yang biasanya dilawankan dengan pengeluaran untuk periode yang sama untuk kepentingan penyusunan anggaran atau untuk kepentingan akuntansi.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm. 45.

¹⁷ Norman & John Stapleton, *Kamus Marketing* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 105

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio dalam bukunya *Bank Syariah* mengatakan bahwa :

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen investasi terbatas.¹⁸

Sedangkan alasan yang mendukung bahwa pendapatan merupakan suatu standar yang utama. Ini dinyatakan oleh Sadono Sukirno, sehingga mendasari pada pengertian dan konsep tentang pendapatan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima para pekerja dari pada pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
- 2) Pendapatan merupakan tingkat upah pekerja yang diukur dengan sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.¹⁹

Sebagian orang, pendapatan mereka adalah gaji yang merata dapatkan dari hasil bekerja selama sebulan, tetapi ada hal lainnya yang dikategorikan sebagai pendapatan, diantaranya :

- a) Gaji, upah, komisi
- b) Penghasilan dari usaha sendiri
- c) Pendapatan dari hasil usaha/ investasi

¹⁸Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 204.

¹⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 350

- d) Uang pemberian, hadiah, dana beasiswa
- e) Dana JAMSOSTEK
- f) Dana pension
- g) Tunjangan perceraian (*alimoy*) dan tunjangan anak (*child support*)

b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadi berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatan.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (di luar usaha pokok) yang bersifat insidental.²⁰

²⁰<https://izzanizza.wordpress.com/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan/> (diakses 01-april-2015, Pukul 11.30 WIB).

4. Prosedur Pemberian Pembiayaan di BMT

Hal yang harus di penuhi oleh para anggota atau calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan yaitu :

a. Syarat-Syarat Pembiayaan

1. Bertempat tinggal di kota Padangsidempuan dibuktikan dengan KTP asli yang masih berlaku.
2. Harus menjadi anggota minimal 5 bulan.
3. Menyerahkan agunan atau jaminan atas pinjaman.
4. Menyerahkan foto copy KTP sebanyak 2 lembar disetujui suami istri.
5. Batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 10. 000. 000
6. Batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan.
7. Bagi hasil 25% / bulan
8. Apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu, maka sisa pinjaman tidak dibungakan
9. Keterlambatan pembayaran cicilan dikenakan denda 2% dari cicilan.
10. Menandatangani seluruh berkas pinjaman

b. Proses Pengajuan

- 1) Permohonan menjadi anggota
- 2) Mengisi blanko permohonan anggota/calon anggota sesuai dengan identitasnya.
- 3) Mengisi blanko permohonan pembiayaan.

- 4) Melengkapi persyaratan administrasi yaitu :
 - a) Foto kopy KTP suami istri masing-masing satu lembar.
 - b) Foto copy kartu keluarga satu lembar.
 - c) Menyerahkan jaminan/surat berharga berupa sertifikat, BPKB, kendaraan bermotor, dan lain-lain.
 - 5) Untuk simpanan cukup foto copy KTP yang bersangkutan.
 - 6) Setelah di isi blanko permohonan ditandatangani dan diserahkan kebagian pembiayaan.
 - 7) Dalam waktu 2-7 hari, bagian pembiayaan melakukan survey untuk menentukan layak atau tidak layak diberikan pembiayaan.
 - 8) Hasil survey diserahkan kepada ketua pembiayaan untuk diproses.
 - 9) Setelah tim survey dan ketua menentukan bersama pembiayaan yang layak diberikan atau tidak, maka pemohon akan diberikan kepada oleh sekretaris dan diberikan pencairan.
- c. Proses Pencairan
- 1) Pemohon menghadap ke sekretaris untuk melaksanakan akad.
 - 2) Setelah akad selesai, blanko perjanjian diserahkan kepada bendahara untuk disetujui.
 - 3) Setelah mendapatkan persetujuan, blanko akad atau perjanjian diserahkan kepada sekretaris untuk pencairan dana.²¹

²¹ Wawancara dengan Enni Efrida Santi, Sekretaris BMT Insani Sadabuan, (Pada 07-April-2015 Pukul 11.30 WIB).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan Syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan berdasarkan pada rumus 5C, yaitu :

1. *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pembiayaan.
2. *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usahanya dan mengambil pinjaman yang diambil.
3. *Capital (modal)* artinya penilainya besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
4. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
5. *Condition (kondisi ekonomi)* artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu dipertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.²²

B. Penelitian Terdahulu

Skripsi Rifqi Arief Aminullah (2009) yang berjudul “Peran Baitul Maal Wal Tamwil Untuk Mencapai Kesejahteraan Anggotanya (studi kasus pada BMT Darusallam Ciamis)”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program-program yang dilaksanakan BMT Darusallam dalam rangka mensejahterakan anggotanya yang meliputi dari para pengusaha kecil, pedagang kecil, petani meupun pondok pesantren mengalami peningkatan

²² *Ibid*, hlm. 49.

dari pendapatannya, dan dengan adanya BMT tersebut anggota merasa terbantu baik dari segi materi maupun immeterial.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rifqi Arief Aminullah adalah Peran Baitul Maal Wal Tamwil untuk mencapai kesejahteraan anggotanya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya peneliti Apakah Pembiayaan *Mudharabah* dapat meningkatkan pendapatan nasabah di BMT Insani Sadabun.

Skripsi Sriyatun (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* di BMT Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Kabupaten Sukaharjo”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil sangat berpengaruh dan terbukti, hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan usaha para pedagang setelah mendapat pembiayaan baik pendapatan maupun keuntungan semakin meningkat dan bertambah dari yang sebelumnya.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sriyatun adalah pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di kabupaten sukaharjo, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya peneliti bagaimana Pembiayaan *Mudharabah* dapat meningkatkan pendapatan nasabah di BMT Insani Sadabun.

²³Skripsi Rifqi Aminullah, “Peran Baitul Maal Wal Tamwil Untuk Mencapai Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada BMT Darusalallam Ciamis)” (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2009).

²⁴Skripsi Sriyatun, “ Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Di BMT Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Kabupaten Sukoharjo” (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani yang ada di Sadabuan. Tempat penelitian ini berada di Sadabuan, yang tepatnya di pasar Impres. Waktu penelitian di laksanakan mulai dari bulan Maret 2015 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena atau gejala-gejala yang ada di lapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dilapangan untuk memperoleh data dari informan secara langsung dengan mendatangi responden yang ada dilapangan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan. Maka dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan kenyataan yang ada dilapangan melalui pengamatan maupun wawancara.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000) , hal. 5.

²Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian PublicRelation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 32.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah nasabah pembiayaan *mudhàrabah* di BMT Insani Sadabuan. Dari 95 nasabah pembiayaan *mudhàrabah*, penulis mengambil 12 nasabah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti meneliti 12 nasabah tersebut karena pembayaran angsurannya lancar, adanya kemajuan usaha yang dijalani nasabah dengan bertambahnya persediaan barang dagangannya, omzet dan keuntungan bertambah.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, dimana maksud dari kedua sumber data ini adalah :

1. Data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan objek penelitian.³ Data primer juga merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁴ Data primer disini merupakan data pokok penelitian yang akan diperoleh secara langsung dari BMT serta nasabah yang menggunakan layanan jasa BMT.
2. Sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian secara tidak langsung dengan masalah objek penelitian.⁵ Data sekunder pada penelitian ini terdapat dua penelitian yaitu data internal dan data eksternal.

³ *Panduan Penulisan Skripsi* (STAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm. 63.

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2008), hlm. 103.

⁵ *Loc. Cit. Panduan Penulisan Skripsi.*

- a. Data internal merupakan data yang diambil dari BMT Insani Sadabuan.
- b. Data eksternal merupakan data tentang BMT pada umumnya yang mendukung penelitian ini.

Data sekunder juga digunakan untuk dua tambahan atau pelengkap untuk menggunakan data primer. Data sekunder ini diambil dari nasabah yang ingin meningkatkan pendapatannya dengan menggunakan layanan jasa BMT Insani Sadabuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan melalui :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan dalam rangka mengumpulkan data penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau phenomena sosial dan gejala-gejala spikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi dalam metode penelitian ini juga merupakan suatu aktiva yang sempit, yakni dengan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶ Observasi ini merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 156

tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat data tentang analisis pembiayaan *Mudhàrabah* dalam meningkatkan pendapatan nasabah di BMT Insani sadabuan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu memberikan serangkaian tanya jawab dengan pihak BMT Insani Sadabuan, serta yang menjadi nasabah di BMT ini. Dimana wawancara juga interviu dengan melakukan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, penelitian tidak melakukan manipulasi data penelitian. Dan

⁷S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 145.

tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.⁹

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul sangat banyak mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan dan hasil wawancara. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengatagorikannya.¹⁰

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi dan gambar.
- b. Reduksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan dan untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.
- c. Menyusun data dalam satu-satu yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158

¹⁰ Lexy J. Mleong, *Op. Cit.*, hlm. 103

- d. Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan data dari hasil observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan peneliti.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan valid (benar).
- f. Tahap penafsiran data yaitu menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- g. Penarikan kesimpulan, yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat, padat dan mengerti.¹¹

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah :

1. Tringulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
2. Perpanjangan keikutsertaan, Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Tringulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.¹²

¹¹ *Ibid*, hlm. 190.

¹² *Ibid*, hlm. 173.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini, maka diklasifikasikan pembahasan untuk menghindari kekeliruan. Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab pendahuluan ini penulis akan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Penulisan .

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini menguraikan tentang konsep pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, fungsi pembiayaan, pengertian *mudhàrabah*, macam-macam *mudhàrabah*, dasar hukum *mudhàrabah*, rukun *mudhàrabah*, Manfaat dan Resiko Pembiayaan *mudhàrabah*, Pengertian Pendapatan, Klasifikasi Pendapatan, Prosedur pemberian pembiayaan di BMT.

Bab III Metodologi Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Sistematika Penulisan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum BMT: Sejarah BMT, Sejarah Singkat BMT Insani Sadabuan, Struktur Organisasi BMT Insani Sadabuan, Visi, Misi, dan Tujuan BMT, Fungsi dan Prinsip BMT, Sistim Operasional BMT, Kegiatan BMT, Analisis Pembiayaan *Mudhàrabah* dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BMT Insani Sadabuan.

Bab V Penutup, Kesimpulan, dan Saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT

1. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Adapun kelahiran dan istilah baitu tamwil (BT), namanya pernah populer lewat BT Teksona di Bandung dan BT Ridho Gusti di Jakarta. Keduanya kini tidak ada lagi. Setelah itu, walaupun dengan bentuk yang berbeda namun memiliki persamaan dalam tata kerjanya pada bulan Agustus 1991 berdiri sebuah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Bandung. Kelahirannya terus diikuti dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada bulan Juni 1992.

BT yang menyusul kemudian adalah BT Bina Niaga Utama (Binama) di Semarang pada tahun 1993. BT Binama hingga kini masih bertahan dengan asset lebih dari 25 milyar rupiah. Dilihat dari fungsinya, BT sama dengan Bank Muamalat Indonesia atau BPRS yaitu sebagai lembaga keuangan syari'ah. Yang membedakan hanya skala dan status kelembagaannya. Bila BMI untuk pengusaha atas, BPRS untuk menengah ke bawah, maka BT untuk pengusaha bawah sekali (*grass root*). Ibaratnya, BMI adalah super market, BPRS adalah mini market, maka BT adalah warung-warung.

Semakin menjamurnya BT dan istilah BMT pada tahun-tahun itu didukung oleh adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Syariah Banking Institut (SBI), Institut for Shari'ah Economic Development (ISED), Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Bank Syari'ah (LPPBS).

Lembaga tersebut sangat berjasa dalam mempopulerkan istilah BT yang pada waktu itu BT dianggap sebagai embrio BPRS.

Konsepsi *bait al-maal* sebagai pengelola dana amanah dan harta rampasan perang (*ghanimah*) pada masa awal Islam, yang diberikan kepada yang berhak dengan pertimbangan kemaslahatan umat, telah ada pada masa Rasulullah. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, lembaga ini bahkan dijadikan salah satu lembaga keuangan negara yang independen untuk melayani kepentingan umat dan membiayai pembangunan secara keseluruhan.

Pada masa itu, telah di adakan pendidikan khusus yang dipersiapkan untuk pengelolaan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan syari'ah. Praktek mencari keuntungan juga mulai dilakukan dengan cara bagi hasil (*Mudhrabah*), penyertaan modal usaha (*musyarakah*), membeli dan membayar dengan cicilan (*bai' bi ats-tsaman ajil*) dan sewa guna usaha (*al-ijarah*).

Perkembangan ekonomi di tanah air telah mengalami fase kemajuan yang luar biasa bahkan telah menguasai seluruh ruang gerak manusia. Hal ini dapat terlihat dengan ditandai unggulnya ekonomi syari'ah dalam lembaga keuangan yang ada di negara Indonesia. Berdirinya lembaga keuangan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat di satu sisi tapi mempunyai kepentingan yang sangat merugikan nasabah di sisi lain yaitu adanya dominasi penguasaan pada orang-orang tertentu.

Ketika Bank konvensional memfungsikan diri sebagai lembaga yang membantu masyarakat lemah pada dasarnya adalah memberikan kelonggaran di balik sebuah kesusahan yaitu adanya masa dan beban yang harus ditanggung. Fenomena seperti itu akan terus saja terjadi selama tidak ada suatu sistem yang dapat mengantarkan pelaku bisnis untuk meringankan beban yang dihadapi baik mengenai sistem perhitungan laba yang harus dipenuhi maupun aturan lain yang menuntut adanya sebuah pemaksaan yang secara tidak langsung mencekik leher bagi para pelaku bisnis itu sendiri.

Dewasa ini, bersamaan dengan semangat *ittiba'* kepada Rasul dengan totalitas ajarannya, memunculkan semangat untuk meniru sistem “perBankan” pada zaman Rasulullah dan sahabat Umar. Terlebih dengan adanya kontroversi mengenai *riba* dan bunga Bank, maka umat Islam mulai melirik untuk mendirikan Bank yang berlandaskan syari'ah.

Dalam konteks Indonesia, keinginan tersebut nampaknya sejalan dengan kebijakan pemerintah, yang memberikan respon positif terhadap usulan pendirian Bank syari'ah. Dengan disahkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang PerBankan yang mencantumkan kebebasan penentuan imbalan dan sistem keuangan bagi hasil, juga dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 yang memberikan batasan tegas bahwa Bank diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip bagi hasil.

Maka mulailah bermunculan perbankan yang menggunakan sistem syariah, seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), BNI Syariah, BPRS-BPRS, dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Berangkat dari realitas tersebut, Islam menawarkan sebuah solusi dengan sistem ekonomi yang dapat mengangkat dan meringankan beban bagi para pelaku bisnis, baik pada tingkat pelaku bisnis pemula maupun pada pelaku bisnis di tingkat profesional. Landasan ekonomi Islam mempunyai diferensiasi yang sangat jelas dengan sistem ekonomi modern. Sebab ekonomi Islam mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh ekonomi modern.

Sistem ekonomi Islam mulai bersaing dengan sistem ekonomi konvensional dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia yang masih berinduk pada Bank Indonesia. Berinduk berarti bahwa perjalanan dalam menentukan sikap dan kebijakan yang berlaku di Bank Muamalat Indonesia tidak terlepas dari kontrol dari Bank Indonesia. Namun dalam menjalankan sebuah sistem yang sesuai dengan syariah Islam adalah merupakan jalan sendiri yang tidak ada intervensi dari sistem konvensional sebagai mana yang berlaku pada Bank Indonesia.

Munculnya BMT sebagai lembaga mikro keuangan Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah adalah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMI sendiri secara operasional tidak dapat menyentuh masyarakat kecil ini, maka BMT menjadi salah satu lembaga mikro keuangan Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Di samping itu juga peranan lembaga ekonomi

Islam yang berfungsi sebagai lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada Bank konvensional.

Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada di daerah karena di samping sebagai lembaga keuangan Islam, BMT juga memberikan pengetahuan-pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong mempunyai pemahaman agama yang rendah. Sehingga fungsi BMT sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya.

Adanya BMT di tingkat daerah sangat membantu masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi yang saling menguntungkan dengan memakai sistem bagi hasil. Di samping itu juga ada bimbingan yang bersifat pemberian pengajian kepada masyarakat dengan tujuan sebagai sarana transformatif untuk lebih mengakrabkan diri pada nilai-nilai agama Islam yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak pada bidang bisnis dan sosial, BMT harus mempunyai visi yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera dan adil. Walaupun setiap BMT mempunyai visi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun arah atau visi utama tersebut harus dijadikan sebagai pijakan. Pada dataran realitas, dimana BMT berbadan hukum koperasi, visi kesejahteraan dan keadilan tersebut memang diarahkan pada anggota terlebih dahulu. Namun

demikian, kesejahteraan masyarakat umum juga tidak boleh dikesampingkan.

Adapun misi yang harus dijadikan sebagai acuan adalah membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Hal inilah yang membedakan koperasi pada umumnya dengan koperasi dalam bentuk BMT. Karena pengertian BMT yang mengandung unsur sosial juga, maka misi sebagaimana di atas juga harus dijadikan patokan utama. Secara defakto, rumusan redaksional misi antar BMT dapat berbeda-beda namun dengan misi utama yang sama.¹

2. Sejarah Singkat Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sadabuan Padangsidimpuan merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yaitu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, yang berdiri sejak Tanggal 2 Januari 1998. Dan kemudian operasional BMT mulai pada Tanggal 10 Maret 1998. Badan hukum : 273 / BH / KDK / 2,9 / IX / 1999 tanggal 21 Septempar 1999.

Sejalan dengan visi dan misi BMT Indonesia yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera, adil dan membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syari'ah, maka kehadiran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di

¹ <http://rafiqatul-hanniah.bloqspot.com/2012/sejarah-bmt-indonesia.html> (diakses pada tanggal 18 Mei 2015, pukul 15.00).

Sadabuan tentu sangat diharapkan memberikan kontribusi yang real khususnya bagi masyarakat Sadabuan dan Padangsidempuan umumnya.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) berlokasi di Sadabuan, yang tempatnya di pasar Impres. Tempat ini dipilih karena mudahnya dijangkau oleh masyarakat, banyaknya pedagang-pedagang yang membutuhkan penambahan modal, dan pasar Impres di kenal banyak orang.²

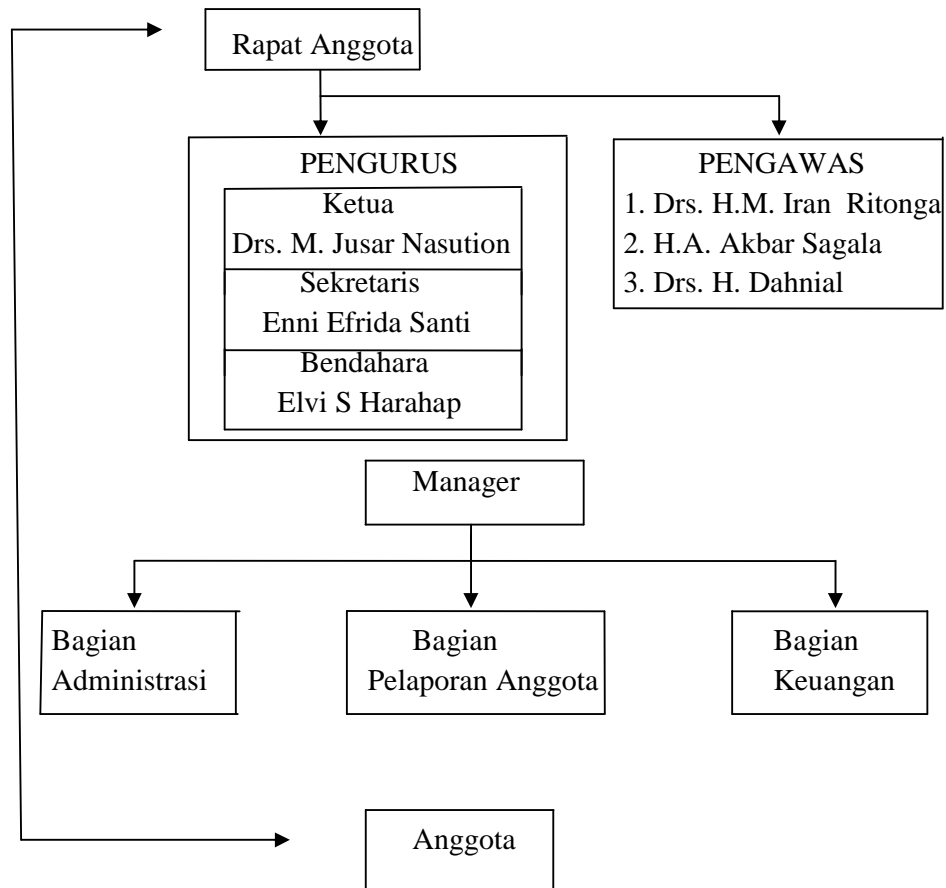
3. Struktur Organisasi BMT Insani Sadabuan

Struktur organisasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sadabuan Padangsidempuan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan bisnis. Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) melakukan restruksi organisasi. Tujuannya untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien, hal ini dilakukan dengan menyatukan beberapa inti kerja yang memiliki karakteristik yang sama dalam satu direktorat.

Adapun struktur organisasi pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sadabuan Padangsidempuan yaitu :

² Hasil wawancara dengan Elfi S Harahap bendahara BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 17 Maret 2015, pukul 11.00 Wib).

**Gambar 1 Struktur Organisasi
Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Insani
Sadabuan Padangdimpuan**



Sumber : BMT INSANI SADABUAN

4. Visi, Misi, dan Tujuan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana perusahaan harus dibawa, harus dapat eksis, ansipatif dan inovatif. Visi merupakan suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh manajemen dan stakeholder. Adapun visi dan misi yang ditetapkan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah sebagai berikut:

1. Visi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah terwujudnya koperasi simpan pinjam sebagai koperasi pembiayaan yang mandiri dan tangguh yang amanah dalam membangun ekonomi kerakyatan, kekeluargaan dan berkeadilan.
2. Misi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah
 - a. Membantu anggota dan masyarakat di dalam perkuatan permodalan dalam mendorong tumbuhnya kewirausahaan ekonomi kerakyatan.
 - b. Meningkatkan profesionalisme dan etika bisnis perkoperasian dalam penyelenggaraan kegiatan koperasi secara berkelanjutan. Pemberdayaan sumber daya perkoperasian melalui kegiatan pembinaan, konsultatif, advokasi dan pelatihan insan, koperasi di bidang manajemen dan bisnis. Sehingga tercipta kader-kader koperasi yang handal, berbudaya dan profesional.

3. Tujuan BMT

BMT bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan para anggotanya.

5. Fungsi dan Peran BMT

Visi BMT adalah upaya untuk mewujudkan BMT untuk menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah para anggotanya sehingga mampu berperan sebagai wakil Allah di muka bumi, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun misinya adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil

berkemakmuran, berkesejahteraan, serta berkeadilan berdasarkan Syariah dan ridha Allah SWT.

Dari visi dan misi tersebut, maka prinsip utama yang harus dipegang antara lain:³

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syariah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- b) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- c) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggotanya, dibangun rasa kekeluargaan sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- d) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap, dan cita-cita antara semua elemen BMT.
- e) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan “bantuan” tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- f) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi, yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada

³ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 362

kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan bekal pengetahuan yang cukup, keterampilan yang terus ditingkatkan serta niat dan gairah yang kuat.

- g) Istikomah, konsisten, konsekwen, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa perna putus asa.

6. Prinsip Operasional BMT

a. Penumbuhan

- 1) Tumbuh dari masyarakat sendiri dengan dukungan tokoh masyarakat, orang berada (aghnia).
- 2) Modal awal dikumpulkan dari para pendiri dalam bentuk Simpanan Pokok dan Simpanan Pokok Khusus.
- 3) Jumlah pendiri minimum 19 orang.

Pendiri BMT INSANI Sadabuan

- a) Kol. Drs. H. Sualoon Siregar
- b) H. Awaluddin Hrp, BA
- c) Kol. Purn. H. Syafarhum
- d) Drs. HM. Iran Ritonga
- e) H. Maragading Tanjung
- f) Hj. Leli Liana Lubis
- g) M. Jabadi Suprodjo, SH
- h) H. Amru Bagwi Lubis
- i) H. Zulfikar Batubara

- j) Ir. H. Wahid Ritonga
 - k) Drs. H. Paruhum Nst
 - l) H. Arif
 - m) Pegawai KPKN Pasid
 - n) Dra. Hj. Erna Haeni Nst
 - o) Ir. HM. Yamin Pulungan
 - p) Drs. Dachrun Efendi Siregar
 - q) Burhanuddin Lubis
 - r) H. Mahyuddin Siregar
 - s) Bazis
- 4) Landasan sebaran keanggotaan yang kuat sehingga BMT tidak dikuasai oleh perseorangan dalam jangka panjang.
- 5) BMT adalah lembaga bisnis, membuat keuntungan, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan, BMT mengelola dana Maal.

b. Profesionalitas

1. Pengelola profesional, bekerja penuh waktu, mendapat pelatihan pengelolaan BMT oleh PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) 2 minggu, memiliki komitmen kerja penuh waktu, penuh hati dan perasaannya untuk mengembangkan bisnis dan lembaga BMT.
2. Aktif membaur di masyarakat,
3. Pengelola profesional berlandaskan sifat-sifat: amanah, siddiq, tabligh, fathonah, shabar dan istiqomah

4. Berlandaskan sistem dan prosedur: SOP (Standar Operasional Prosedur), Sistem Akuntansi yang memadai.
5. Pengurus mampu melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif.
6. Akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan.

c. Prinsip Islamiyah

- 1) Menerapkan cita-cita dan nilai-nilai Islam (salaam: keselamatan berkeadilan, kedamaian dan kesejahteraan) dalam kehidupan ekonomi masyarakat banyak;
- 2) Akad yang jelas, rumusan penghargaan dan sanksi yang jelas dan penerapannya yang tegas/lugas
- 3) Berpihak pada yang lemah.⁴

7. Kegiatan BMT

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu baitul tamwil dan baitul màl. Baitul tamwil mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil ke bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan meminjam pembiayaan ekonomi. Adapun Baitul Mal menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. BMT di perlukan karena masyarakat membutuhkannya sebab belum ada lembaga perbankan yang mampu berhubungan langsung dengan pengusaha kecil dan menengah.

⁴M. Amin Aziz, *Pedoman Pendirian BMT* (Jakarta Timur : PINBUKS PRESS, 2004), hlm. 4

Kegiatan yang dikembangkan oleh BMT ada beberapa macam antara lain:⁵ *Pertama*, menggalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya. *Kedua*, memberikan pembiayaan kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukan oleh pengelola BMT bersama anggota yang bersangkutan. Sebagai imbalan atas jasa ini, BMT akan mendapat bagi hasil sesuai aturan yang ada. *Ketiga*, mengelola usaha simpan pinjam itu secara professional sehingga kegiatan BMT bisa menghasilkan keuntungan dan dapat dipertanggungjawabkan. *Keempat*, mengembangkan usaha-usaha di sektor riil yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggota.

Sumber dana BMT berasal dari anggota dan masyarakat calon anggota baik dalam bentuk simpanan deposito maupun bentuk-bentuk utang yang lain. Sumber dana tersebut digunakan oleh BMT untuk membiayai operasional rutin. Dalam melaksanakan ketentuan ini BMT menggunakan dua prinsip yakni prinsip Wadi'ah dan *Mudhàrabah*.⁶

8. Produk-Produk Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani memiliki komitmen menyediakan produk perbankan di landasi pada prinsip Syariah dan pemberdayaan modal secara produktif, untuk keamanan dan kemudahan investasi. Baitul Mal Wat Tamwil memanfaatkan produk murni Syariah.

⁵Andri Soemetri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 364-365

⁶ *Ibid*, hlm. 364

Adapun produk yang ditawarkan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah:

1. Pola Tabungan

Tabungan atau simpanan dapat diartikan sebagai titipan murni dari orang atau badan usaha kepada pihak BMT. Jenis-jenis tabungan/simpanan adalah sebagai berikut:

- a. Simpanan *Mudhàrabah* Biasa
- b. Simpanan *Mudhàrabah* Berjangka
- c. Simpanan *Mudhàrabah* dengan perjanjian pemberitahuan jangka waktu penarikan sebelumnya.
- d. Simpanan *Mudhàrabah* Pendidikan
- e. Simpanan *Mudhàrabah* Haji.
- f. Simpanan *Mudhàrabah* Umroh
- g. Simpanan *Mudhàrabah* Qurban
- h. Simpanan *Mudhàrabah* Idul Fitri
- i. Simpanan *Mudhàrabah* Walimah
- j. Simpanan *Mudhàrabah* Akekah
- k. Simpanan *Mudhàrabah* Perumahan (Pembangunan dan Perbaikan)
- l. Simpanan *Mudhàrabah* Kunjungan Wisata

2. Pola pembiayaan

Pola pembiayaan terdiri dari bagi hasil dan jual beli dengan mark up (tambahan atas modal) serta not for profit.

a. Bagi Hasil

1) *Musyàrakah*

Musyàrakah adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaannya masing-masing.

Namun, Di BMT Insani Sadabuan pembiayaan musyarakah tidak digunakan lagi, pembiayaan yang digunakan oleh BMT Insani Sadabuan saat ini adalah pembiayaan *mudhàrabah*. Oleh sebab itu, di BMT Insani hanya menggunakan satu pembiayaan yaitu pembiayaan *mudhàrabah*.

2) *Mudhàrabah*

Mudhàrabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman Nabi, bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. *Mudhàrabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (shahibul mal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudhàrib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.⁷

Pembiayaan *mudhàrabah* yang ada di BMT Insani Sadabuan sangat membantu para pedagang kecil yang memerlukan tambahan modal untuk usahanya. Oleh sebab itu,

⁷ Adiwarman Karim, Bank Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 204

kebanyakan anggota di BMT Insani Sadabuan tersebut rata-rata para pedagang yang ingin meningkatkan pendapatan dan usahanya. Jumlah nasabah yang menggunakan pembiayaan *mudhàrabah* di BMT Insani Sadabuan sebanyak 95 orang.

Dan para nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan tersebut mengalami peningkatan terhadap usahanya dan begitu juga dengan pendapatannya, dengan menambah jenis dagangannya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat disekitar mereka membuka usaha. Dan dengan adanya pembiayaan sangat membantu para anggota untuk mengembangkan usahanya, pihak BMT sendiri juga memberikan pembinaan kepada para anggotanya.

B. Pembahasan

1. Pendapatan Nasabah di BMT Insani Sadabuan Sebelum Menerima Pembiayaan *Mudhàrabah*

Untuk mengetahui penghasilan pendapatan nasabah yang melakukan pembiayaan *Mudhàrabah*, peneliti menyajikan data tentang pendapatan nasabah tersebut sebelum melakukan pembiayaan *Mudhàrabah* di BMT Insani Sadabuan.

- a. Bpk Zainuddin sehari-hari bekerja sebagai pedagang obat-obat pertanian di Pasar Impres Sadabuan. Sebelum adanya pinjaman dari BMT jualan bpk Zainuddin persediaan barang jualannya sedikit. Bpk Zainuddin Pulungan mengajukan pembiayaan untuk tambahan modal usahanya agar

usahanya berkembang dan bpk Zainuddin Pulungan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 10.000.000.- dalam jangka waktu 12 bulan. Persediaan barang dagagannya sebelum memperoleh pembiayaan yaitu obat-obat pertanian dan alat-alat pertanian.⁸ Pendapatan yang diperolehnya sebelum melakukan pembiayaan sebesar Rp. 800.000.- perhari.

- b. Ibu Astri Dewi sehari-hari bekerja sebagai pedagang kelontong di rumahnya. Ibu Astri Dewi Mengajukan pembiayaan *Mudhàrabah* di BMT sebesar Rp. 2.500.000.- dalam jangka waktu 10 bulan. Sebelum mengajukan pembiayaan di BMT warung ibu Astri Dewi persediaan barang jualannya hanya sedikit. Dimana pendapatannya hanya Rp. 30.000.- perhari, Persedian barang dagangannya sebelum melakukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan diantaranya hanya makanan ringan seperti keripik sambal dan ibu Astri Dewi juga menjual minuman dingin seperti pop ice dengan berbagai rasa.⁹
- c. Ibu Diandara Hasibuan merupakan anggota di BMT yang memperoleh pembiayaan di BMT Insani Sadabuan sebesar Rp. 1.000.000.- dalam jangka waktu pembayaran 10 bulan, ibu Diandara Hasibuan sehari-harinya hanya berjualan sayur-sayuran di depan rumahnya untuk membantu suaminya yang penghasilnya pas-pasan sebagai petani sawah. Sebelum ibu Diandara Hasibuan memperoleh pembiayaan dari

⁸ Hasil Wawancara dengan Zainuddin Pulungan anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 27 April 2015, pukul 11.00 wib).

⁹ Hasil wawancara dengan Astri Dewi anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 27 April 2015, pukul 11.30 wib).

BMT Insani Sadabuan persediaan barang jualannya hanya sayur sayuran saja seperti sayur ubi, kangkung, bayam, kacang panjang, uncis. Dimana pendapatan awalnya sebesar Rp. 60.000.- perhari.¹⁰

- d. Rusmida Harahap juga memperoleh pembiayaan dari BMT sebesar Rp. 2.000.000.- dan jangka waktu pembayarannya selama 10 bulan, pembiayaan tersebut digunakan untuk menambah modal usaha. Dimana sebelum memperoleh pembiayaan persediaan barang jualannya hanya sedikit, ibu Ruslida Harahap hanya menjual makanan dan minuman ringan, mie instan, telur, shampoo, sabun (sabun mandi dan sabun cuci), pengharum pakaian. Dimana pendapatan awalnya sebesar Rp. 100.000 perhari.¹¹
- e. Ibu Erni Wati salah satu anggota dari BMT Insani Sadabuan, yang awalnya pendapatannya sebesar Rp. 70.000.- perhari.¹² Ibu Erni Wati mengajukan pembiayaan Rp. 1.000.000.- dalam jangka waktu 10 bulan, beliau menggunakan modal tersebut untuk menambah modal usahanya, ibu Erni Wati memiliki warung yang jualannya berupa makanan dan minuman ringan, mie instan, telur, dan lain-lain.
- f. Ahmad Riduan Lubis salah satu anggota BMT Insani Sadabuan, beliau juga mengajukan pembiayaan di BMT untuk menambah modal usahanya sebesar Rp. 3.000.000.- dalam jangka waktu 12 bulan, sebelum

¹⁰ Hasil wawancara dengan Diandra Hasibuan Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 30 April 2015, pukul 10.00 Wib).

¹¹ Hasil wawancara dengan Rusmida Harahap Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 30 April 2015, pukul 13.00 Wib)

¹² Hasil wawancara dengan Erni Wati Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 30 April 2015, pukul 10.30 wib).

- mengajukan pembiayaan di BMT pendapatan awal bpk Ahmad Riduan Lubis hanya sebesar Rp. 80.000.- perhari.¹³ Bpk Ahmad Riduan Lubis memiliki usaha warung kopi dan menjual makanan ringan juga.
- g. Ibu Ashri Mahatir sebelum mengajukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan pendapatan awal yang diperolehnya hanya sebesar Rp. 70.000.-¹⁴ Ibu Astri Mahatir memperoleh pembiayaan dari BMT sebesar Rp. 1.500.000.- dalam jangka waktu 5 bulan. Ibu Astri Mahatir memiliki sebuah warung sebelum memperoleh pembiayaan persediaan barang dagangan di warungnya sedikit, diantaranya hanya menjual makanan ringan, ada juga sayur sayuran.
- h. Bpk Zalaluddin juga mengajukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan, bpk Zalaluddin memperoleh pembiayaan sebesar Rp. 6.000.000.- dalam jangka waktu 12 bulan di BMT Insani Sadabuan. Pendapatan awalnya sebesar Rp. 200.000.- perhari.¹⁵ Sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT Insani Sadabuan bpk Zalaluddin memiliki warung dimana jualan diantaranya makanan dan minuman ringan, minyak makan, gula, sabun, dan lain-lain.
- i. Yusmidar Harahap beliau juga mengajukan pembiayaan pada BMT Insani Sadabuan untuk menambah modal usahanya sebesar Rp. 1.500.000.- dan jangka waktu 5 bulan yang mana pendapatan awalnya

¹³ Hasil wawancara dengan Ahmad Riduan lubis Anggota BMT Insani, (pada tanggal 04 Mei 2015, pukul 10.15 wib).

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ashri Mahatir Anggota BMT Insani, (pada tanggal 04 Mei 2015, pukul 11.00 wib).

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Zalaluddin Anggota BMT Insani, (pada tanggal 04 Mei 2015, pukul 13.00 Wib).

sebesar Rp. 60.000.-¹⁶ Usaha yang dimiliki oleh ibu Yusmidar Harahap adalah usaha kelontongan yang persediaan barang dagangannya sedikit diantaranya makanan dan minuman dan perlengkapan mandi (sabun mandi, shampoo, sikat gigi, pepsodent) dan ada juga sayur sayurannya.

- j. Ismail Harahap mengajukan pembiayaan di BMT sebesar Rp. 3.000.000.- dalam jangka waktu 12 bulan untuk menambah modal usahanya. Bpk Ismail Harahap memiliki warung yang hanya menjual makanan dan minuman ringan saja. Pendapatan awal bpk Ismail Harahap sebelum mengajukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan sebesar Rp. 90.000.- perhari.¹⁷

2. Pendapatan Nasabah di BMT Insani Sadabuan Setelah Melakukan Pembiayaan *Mudhàrabah* di BMT Insani Sadabuan

- a. Setelah bpk Zainuddin Pulungan mengajukan pembiayaan untuk tambahan modal usahanya persediaan barang dagangannya yang biasanya obat-obat pertanian dan alat-alat pertanian, sekarang persediaan barangnya bertambah menjadi pupuk, jagung, dan semakin banyak tambahan persediaan obat-obat dan alat-alat pertanian. Pendapatan yang diperolehnya sebelum melakukan pembiayaan sebesar Rp. 800.000.- perhari namun setelah mendapatkan pembiayaan di BMT pendapatannya bertambah sebesar Rp. 1.200.000.- bahkan lebih. Pendapatan bpk Zainuddin Pulungan meningkat sebesar Rp. 400.000.- dan dapat

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Yusmidar Harahap anggota BMT Insani Sadabuan (pada tanggal 13 Mei 2015, pukul 13.00 Wib).

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ismail Harahp anggota BMT Insani Sadabuan (pada tanggal 12 Mei 2015, pukul 11.00 Wib)

dikatakan pendapatannya meningkatnya sedang-sedang saja, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

- b. Setelah adanya BMT ibu Astri Dewi mengajukan pembiayaan untuk tambahan modal usahanya agar persediaan barang dagangannya bertambah. Dengan adanya pembiayaan dari BMT ibu Astri Dewi menambah persediaan barang dagangannya diantaranya makanan dan minuman dan ibu Astri Dewi minuman seperti seperti pop ice dengan berbagai rasa, setelah memperoleh pembiayaan *Mudhàrabah* ibu Astri Dewi dapat menambah jenis persediaan barang jualannya seperti keripik sambal, minuman dingin dengan berbagai rasa diantaranya minuman cappuccino, nuttrisari, dan lain-lain. Pendapatannya sebelum mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 30.000.- perhari setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT pendapatannya mengalami peningkatan sebesar Rp. 60.000.- perhari. Pendapatan ibu Astri Dewi meningkat sebesar Rp. 30.000.- dan meningkatnya dapat dikatakan meningkatnya sedang.
- c. Dengan adanya pembiayaan yang diperoleh dari BMT Insani Sadabuan ibu Diandara Hasibuan dapat menambah persediaan barang jualannya, yang awalnya jualan ibu Diandara Hasibuan hanya sayur sayuran saja seperti sayur ubi, kangkung, bayam, kacang panjang, buncis. Dan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT ibu Diandara Hasibuan dapat menambah persediaan barang jualannya lebih banyak lagi seperti kentang, tomat, cabe, bawang merah, kol, dan lain-lain. Dimana

- pendapatan awalnya sebesar Rp. 60.000.- perhari setelah memperoleh pembiayaan pendapatannya meningkat sebesar Rp.90.000.- perhari bahkan bisa lebih. Pendapatannya ibu Diandara Hasibuan meningkat sebesar Rp. 30.000.- dan pendapatan tersebut dapat dikatakan sedang.
- d. Setelah memperoleh pembiayaan dari BMT ibu Rusmida Harahap menambah persediaan barang dagangan di warungnya. Dimana sebelum memperoleh pembiayaan persediaan barang jualannya hanya sedikit dengan adanya pembiayaan tersebut ibu Rusmida Harahap menambah persediaan barang jualannya diantaranya bertambahnya bermacam-macam makanan dan minuman ringannya, perlengkapan mandi dan nyuci (sabun mandi, shampoo, sabun cuci, deterjen, odol, sikat gigi, dan lain-lain), mie instan. Pendapatan ibu Rusmida Harahap mengalami peningkatan, dimana pendapatan awalnya sebesar Rp. 100.000 perhari, namun setelah memperoleh pembiayaan pendapatan beliau bertambah sebesar Rp. 140.000.- perhari bahkan lebih. Pendapatan ibu Rusmida Harahap meningkat sebesar Rp. 40.000.- dan dapat dikatakan bahwa pendapatannya tinggi.
- e. Setelah memperoleh pembiayaan beliau mengembangkan usahanya dengan menambah persediaan barang jualannya seperti memperbanyak jenis makanan dan minuman ringan, shampoo, bedak, minyak, dan bermacam- macam mie instan, kecap, dan lain-lain. Ibu Erni Wati yang awalnya pendapatannya sebesar Rp. 70.000.- perhari setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT pendapatannya mengalami

peningkatan sebesar Rp. 100.000.- bahkan lebih. Pendapatan ibu Erni Wati meningkat sebesar Rp. 30.000.- pendapatan ibu Erni Wati dapat dikatakan meningkatnya rendah.

- f. Bpk Ahmad Riduan Lubis memiliki usaha warung kopi, setelah mendapatkan pembiayaan beliau manambah persediaan barang jualannya tidak hanya jualan kopi saja. Bpk Ahmad Riduan Lubis juga menjual makanan ringan seperti roti, kerupuk, dan lain-lain dan juga manambah jualannya tidak hanya minuman kopi dan teh manis saja tetapi minuman dingin juga ada. Pendapatan awal bpk Ahmad Riduan Lubis hanya sebesar Rp. 80.000.- perhari setelah mendapatkan pembiayaan pendapatannya meningkat sebesar Rp. 130.000.-. pendapatan bpk Ahmad Lubis mengalami peningkatan sebesar Rp. 500.000.- pendapatan tersebut dapat dikatakan meningkatnya sedang.
- g. Ibu Astri Mahatir pendapatannya mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan. Yang awalnya pendapatan yang diperolehnya hanya Rp. 80.000.- perhari tetapi setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT pendapatannya bertambah sebesar Rp. 120.000.- bahkan lebih. Ibu Astri Mahatir memiliki sebuah warung sebelum memperoleh pembiayaan persediaan barang dagangan di warungnya sedikit, diantaranya hanya menjual makanan ringan, ada juga sayur-sayuran. Setelah memperoleh pembiayaan ibu Astri Mahatir menambah persediaan barang jualannya dan membuat warung kopi juga.

Pendapatan ibu Astri Mahatir meningkatnya sebesar Rp. 40.000.- dan dapat dikatakan pendapatannya meningkat.

- h. Bpk Zalaluddin setelah memperoleh pembiayaan di BMT pendapatannya maningkat sebesar Rp. 250.000.- perhari bahkan lebih, dimana awalnya hanya Rp. 200.000.- perhari. Setelah memperoleh pembiayaan bpk Zalaluddin menambah persediaan barang dagangannya diantaranya menambah macam-macam makanan ringan begitu juga dengan minuman ringannya, perlengkapan mandi dan menyuci, dan ada juga sayur-sayuran, minyak makan, gula, dan barang sembako lainnya. Pendapatan bpk Zalaluddin mengalami peningkatan sebesar Rp. 50.000.- dan dapat dikatakan pendapatannya meningkat sedang.
- i. Ibu Yusmidar Harahap mengalami peningkatan pada pendapatan dimana awalnya pendapatannya sebesar Rp. 60.000.- dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 90.000.- bahkan bisa lebih. Usaha yang dimiliki oleh ibu Yusmidar Harahap adalah jualan makanan dan minuman dan ada juga sayur sayurannya, setelah memperoleh pembiayaan dari BMT ibu Yusmidar Harahap menambah persediaan barang jualannya diantaranya menambah macam-macam makanan dan minumannya yang biasanya makanannya hanya 10 macam sakarang sudah menjadi 15 macam dan begitu juga dengan minumannya biasanya 2 macam sekarang 5 macam. Pendapatan ibu Yusmidar Harahap meningkat sebesar Rp. 30.000.- dan dapat di katakan pendapatannya meningkatnya sedang.

j. Bpk Ismail Harahap memiliki warung yang hanya menjual makanan dan minuman ringan saja namun setelah memperoleh pembiayaan dari BMT beliau menambah persediaan barang jualannya seperti telur, mie instan, shampoo, sabun mandi dan sabun cuci dan lain-lain. Sebelum mengajukan pembiayaan Pendapatan awal bpk Ismail Harahap sebesar Rp. 90.000.- perhari dan setelah mendapatkan pembiayaan pendapatannya meningkat sebesar Rp. 120.000.- perhari. Pendapatan bpk Ismail Harahap mengalami peningkatan sebesar Rp. 30.000.- dan dapat dikatakan pendapatannya meningkatnya sedang.

Bila diperhatikan dari paparan di atas bahwa dengan adanya pembiayaan *mudhàrabah* yang dilaksanakan oleh BMT Insani Sadabuan, yang mana salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan para anggotanya yang memiliki usaha dapat dikatakan cukup berhasil dan dapat membawa perubahan pada kehidupan anggotanya, tetapi tidak semua yang melakukan pembiayaan *mudharabah* meningkat pada pendapatannya dan usahanya. Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa pembiayaan *mudhàrabah* yang dijalankan oleh BMT Insani Sadabuan untuk saat ini telah sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan pendapatan anggota untuk kesejahteraan para anggotanya. Khususnya pada program pembiayaan *mudhàrabah*, karena dengan adanya pembiayaan *mudhàrabah* tersebut adalah salah satu cara untuk membantu para anggota yang membutuhkan tambahan modal terhadap usaha yang telah dijalankan para anggotanya dan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya

agar lebih baik dari pada sebelumnya dengan menambah persediaan barang dagangan. Sehingga dengan adanya pembiayaan *mudhàrabah* ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi para pedagang kecil yang sudah jadi anggota di BMT Insani Sadabuan untuk meningkatkan usahanya dan apabila usahanya meningkat pasti pendapatan anggotapun meningkat pula.

BMT Insani Sadabuan tidak hanya sekedar memberikan pembiayaan kepada para anggota tetapi pihak BMT juga harus memberikan pendampingan kepada para anggota dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. BMT Insani Sadabuan diharapkan tidak hanya memberikan dana kepada para anggotanya tetapi juga memberikan bantuan teknis kepada pedagang. Karena dengan adanya bantuan teknis tersebut diharapkan usaha anggota dapat berjalan dan berkembang dengan baik. BMT Insani memiliki program dalam rangka mengembangkan usaha para pedagang dimana pihak BMT memberikan pembinaan yang diadakan setiap 6 bulan sekali dan pendampingan.

Pembinaan yang diberikan kepada para anggota berupa memberikan bantuan teknis bagaimana membuat usaha lebih baik lagi dari sebelumnya, dan membuat rencana usaha dan pengelolaan SDM. Sedangkan pendampingan usaha yang diberikan kepada para anggota berupa memberikan inovasi agar usaha yang dijalankan tetap diminati oleh masyarakat sekitar, dimana barang-barang yang di jual sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan teori dan hasil analisis dari penelitian pada BMT Insani Sadabuan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Munculnya lembaga-lembaga keuangan Syariah lainnya termasuk diantaranya adalah BMT yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Sehingga dengan adanya produk pembiayaan di BMT khususnya pembiayaan *mudhàrabah* yang diberikan kepada masyarakat yang telah menjadi anggota diharapkan dapat memperlancar perekonomian masyarakat, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan kewirausahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Berdirinya BMT Insani Sadabuan ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat yang ada di Sadabuan yang sedang menjalankan usaha tetapi terkendala dengan kurangnya modal yang menghambat usahanya. Sehingga dengan adanya pembiayaan *mudhàrabah* yang diberikan kepada masyarakat yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman terutama kepada para rentenir. Karena dengan bertambahnya modal, usahanya pun telah mengalami kemajuan dengan adanya peningkatan terhadap pendapatannya, produk dan kinerjanya. Sehingga dengan

meningkatnya produk maka otomatis pendapatan juga meningkat. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota.

3. Tidak hanya memberikan pembiayaan kepada anggota tetapi dari pihak BMT juga harus memberikan pembinaan dan pendampingan kepada para anggota yang memperoleh pembiayaan dari BMT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada lembaga keuangan Syariah BMT Insani Sadabuan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan BMT Insani Sadabuan adalah sebagai berikut :

1. Bagi BMT Insani Sadabuan

Bagi BMT Insani Sadabuan diharapkan dapat meningkatkan dan pemberdayaan masyarakat dan anggotanya, yang sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut yaitu sebagai lembaga yang bergerak dibidang penghimpunan dan penyaluran dana dalam permasalahan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya para pedagang kecil kebawah agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, baik dari segi usahanya maupun dari segi pemahamannya.

Dari pihak BMT juga diharapkan dapat melengkapi pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan oleh para anggota maupun masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah simpan pinjam Syariah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, produk-produk pada BMT yang

berdasarkan operasional Syariah Islam harus terus dipertahankan dalam lembaga keuangan Syariah, karena hal tersebut dapat membedakan dengan lembaga keuangan konvensional.

2. Bagi Pihak peneliti selanjutnya

Pembahasan mengenai analisis pembiayaan *Mudharabah* dalam meningkatkan pendapatan nasabah di BMT Insani Sadabuan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin.2008.*Hukum Perbankan Syariah*.Jakarta: Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'I.2001.*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*.Jakarta
Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta :
PT. Rineka Cipta.
- ,1998.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmita, WJS Purwa.1995.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai
Pustaka.
- Iska, Syukri.2012.*Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta : Fajar
Media Pres.
- Ismail, 2011.*Perbankan Syariah*.Jakarta : Kencana.
- Kasmir, 2003.*Manajemen Perbankan*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persad.
- Karim, Adiwarmarman.2009.*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*.Jakarta : PT
RajaGrafindo Persada.
- Mangani, Atut Silvonita.2009.*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.Jakarta : PT
Gelora Aksara Pratama.
- Manan, Abdul.2012.*Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan
Peradilan Agama*. Jakarta : Kencana,
- Margono, S.2003.*Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Rosda Karya
- Muhammad,2008.*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.Jakarta : PT. Rajawali
Pers.
- Nurdin, Ridwan.2010.*Akad-Akad Fiqih Pada Perbankan Syariah di Indonesia
(Sejarah, Konsep dan Perkembangannya)*.Banda Aceh : PeNA.

Panduan Penulisan Skripsi. 2012. STAIN Padangsidempuan.

Rivai, Veirhzal and Andria Permata Veithzal.2008.*Islamic Financial Management (Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*.Jakarta : CV Kharisma Putra Utama Offset.

Rochaety, Eti dan Rati Tresnati.2005.*Kamus Istilah Ekonomi*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Ruslan, Rosadi.2004.*Metode Penelitian PublicRelation dan Komunikasi*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soemitra, Andri.2009.*Bank & lembaga Keuangan Syariah*.Jakarta: Kencana.

Swiknyo, Dwi. 2009. *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*.Jakarta : Total Media.

Undang-Undang Perbankan No. 21 tahun 2008

Zulkifli, Sunarto.1992.*Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* .Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf.

<https://books.google.com/books>.(diakses 30-Maret-2015 pukul 11.15 WIB).

<https://izzanizza.wordpress.com/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan/>(diakses 01-april-2015, Pukul 11.30 WIB).

<http://www.koperasisyariah.com/definisi-mudharabah/>di akses pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 10.00 Wib.

Wawancara dengan Parlaungan Harahap/ Anggot BMT Insani Sadabuan, 09-Maret-2015.

Wawancara dengan Ahmad Umar Hrp / Anggota BMT Insani Sadabuan, 01-April-2015

Hasil Wawancara dengan Zainuddin Pulungan anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 27 April 2015, pukul 11.00 wib).

Hasil wawancara dengan Astri Dewi anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 27 April 2015, pukul 11.30 wib).

Hasil wawancara dengan Diandara Hasibuan Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 30 April 2015, pukul 10.00 Wib).

Hasil wawancara dengan Rusmida Harahao Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 30 April 2015, pukul 13.00 Wib)

Hasil wawancara dengan Erni Wati Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 30 April 2015, pukul 10.30 wib).

Hasil wawancara dengan Ahmad Riduan lubis Anggota BMT Insani, (pada tanggal 04 Mei 2015, pukul 10.15 wib).

Hasil wawancara dengan Ashri Mahatir Anggota BMT Insani, (pada tanggal 04 Mei 2015, pukul 11.00 wib).

Hasil Wawancara dengan Zalaluddin Anggota BMT Insani, (pada tanggal 04 Mei 2015, pukul 13.00 Wib).

Hasil Wawancara dengan Yusmidar Harahap anggota BMT Insani Sadabuan (pada tanggal 13 Mei 2015, pukul 13.00 Wib).

Hasil Wawancara dengan Ismail Harahp anggota BMT Insani Sadabuan (pada tanggal 12 Mei 2015, pukul 11.00 Wib)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

1. Nama Lengkap : SRI RAHAYU

Nim : 11 220 0128

Tempat / Tanggal Lahir : Pargadungan, 29 Januari 1994

2. Nama Orang Tua

Ayah : Sugiharto

Ibu : Nur Maulina Hutagalung.

Alamat sekarang : Jl. Sibolga Barus KM. 7 / Pargadungan

3. Riwayat pendidikan :

a. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Pargadungan Tahun 2002-2005

b. SMP Negeri 3 Sibolga Rembang Tahun 2005-2008

c. SMK Negeri 1 Sibolga Tahun 2008-2011

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.